



Pendampingan Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Batu Urip melalui Optimalisasi Media Website untuk Meningkatkan Literasi Budaya Lokal

Agus Susilo¹, Yohana Satinem², Ahmad Marsehan³ Krisnaldi Dwinanda¹, Indra Wahyudi³

¹Program Studi, Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Silampari), Jl. Mayor Toha, Air Kuti, Kec. Lubuk Linggau Tim. I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia 31625

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Silampari), Jl. Mayor Toha, Air Kuti, Kec. Lubuk Linggau Tim. I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia 31625

³Teknologi Informasi, Universitas PGRI Silampari), Jl. Mayor Toha, Air Kuti, Kec. Lubuk Linggau Tim. I, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia 31625

*Email korespondensi: agussusilo4590@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 Sep 2024

Accepted: 09 Okt 2024

Published: 31 Des 2024

Kata kunci:

Pendampingan;
Wisata Edukasi;
Batu Urip;
Website;
Literasi

Keyword:

Assistance;
Educational Tourism;
Batu Urip;
Website;
Literacy

ABSTRAK

Background: Batu Urip, sebagai kampung cagar budaya, memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai destinasi wisata edukasi yang dapat mengenalkan kekayaan budaya lokal kepada masyarakat luas. Keterbatasan teknologi dan media digital menghambat pengembangan wisata edukasi di Batu Urip akibat kurangnya pengetahuan dan sumber daya untuk konten digital. Minimnya akses informasi menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat tentang sejarah dan budaya lokal, serta rendahnya literasi budaya mengurangi apresiasi terhadap kekayaan budaya. Selain itu, daya tarik wisata edukasi yang perlu ditingkatkan dan kurangnya kesadaran serta perhatian dari pemerintah juga menjadi tantangan. ini bertujuan untuk mendampingi dan mengembangkan wisata edukasi Kampung Batu Urip melalui optimalisasi media website, guna meningkatkan literasi budaya lokal di kalangan masyarakat dan pengunjung. **Metode:** Pendekatan partisipatif, pelatihan, dan pengembangan konten digital yang sesuai dengan karakteristik budaya lokal. **Hasil:** Novelty dari pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada kombinasi inovatif antara teknologi digital dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata edukasi. Dengan fokus pada peningkatan literasi budaya lokal dan pelestarian tradisi, Kampung Batu Urip dapat menjadi contoh sukses untuk inisiatif serupa di daerah lain. Optimalisasi media website dalam pendampingan pengembangan wisata edukasi di Kampung Batu Urip sangat penting untuk meningkatkan literasi budaya lokal. **Kesimpulan:** Dengan memanfaatkan teknologi digital, masyarakat dapat lebih memahami, menghargai, dan melestarikan budaya mereka, serta menarik lebih banyak pengunjung ke kampung tersebut.

ABSTRACT

Background: Batu Urip, as a cultural heritage village, has significant potential to be developed into an educational tourism destination that can introduce the wealth of local culture to a broader audience. The limitations of technology and digital media hinder the development of educational tourism in Batu Urip due to a lack of knowledge and resources for creating digital content. The

limited access to information results in a low understanding among the community about the history and local culture, while low cultural literacy diminishes appreciation for cultural wealth. Furthermore, the need to enhance the attractiveness of educational tourism and the lack of awareness and attention from the government also pose challenges. This community service activity aims to assist and develop educational tourism in Batu Urip through the optimization of website media, to improve local cultural literacy among the community and visitors. **Method:** Participatory approaches, training, and the development of digital content that aligns with local cultural characteristics. **Result:** The novelty of this community service lies in the innovative combination of digital technology and community empowerment in the development of educational tourism. By focusing on enhancing local cultural literacy and preserving traditions, Batu Urip can serve as a successful model for similar initiatives in other regions. The optimization of website media in assisting the development of educational tourism in Batu Urip is crucial for improving local cultural literacy. **Conclusion:** By leveraging digital technology, the community can better understand, appreciate, and preserve their culture, as well as attract more visitors to the village.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Konsep kampung wisata menekankan pemberdayaan masyarakat lokal dalam menciptakan dan mengelola destinasi wisata berbasis komunitas. Kerangka ini mengintegrasikan keindahan alam, budaya, dan tradisi lokal ke dalam satu paket pariwisata yang kohesif, menawarkan pengalaman autentik bagi pengunjung (Ratih & Suryana, 2020). Pengunjung di kampung wisata tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga terlibat langsung dengan komunitas lokal, memahami budaya, adat istiadat, serta berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari (Bustam, 2022). Tujuan utama dari kampung wisata adalah untuk mempromosikan potensi lokal, termasuk alam, budaya, dan produk khas daerah yang sering kali kurang dikenal. Dengan pengelolaan yang efektif, kampung wisata dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat setempat sekaligus berfungsi sebagai alat pelestarian budaya dan lingkungan (Hurek, 2015). Masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pengelolaan kampung wisata, terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pariwisata (Purnomo & Karim, 2021). Keterlibatan ini meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka sambil menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan inisiatif pariwisata (Sigit *et al.*, 2024).

Selain itu, pengembangan kampung wisata sejalan dengan tujuan menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif, di mana dampak positif dari pariwisata dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan (Soebijantoro, S., Hartono, Y., & Huda, K., 2023). Oleh karena itu, kampung wisata tidak hanya berfungsi sebagai pendorong ekonomi tetapi juga sebagai platform edukasi untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang semakin tergerus oleh modernisasi. Ini merupakan integrasi harmonis antara pelestarian budaya, pemanfaatan sumber daya alam, dan pengembangan ekonomi yang mengutamakan kesejahteraan masyarakat setempat (Firdaus, 2017).

Strategi pengembangan pariwisata edukasi bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan dan pelestarian budaya lokal dalam destinasi wisata. Kampung Batu Urip, yang kaya

akan warisan budaya, memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata edukasi yang tidak hanya menawarkan keindahan alam dan kekayaan budaya tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi pengunjung (Syaifullah & Wibowo, 2016).

Meskipun memiliki potensi ini, beberapa perbedaan menghambat realisasi efektif dari visi ini. Pertama, terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dan media digital, yang memengaruhi kemampuan untuk menciptakan konten digital yang menarik dan berbagi informasi tentang budaya dan sejarah lokal kepada audiens yang lebih luas. Selain itu, kurangnya akses informasi yang komprehensif mengakibatkan pemahaman masyarakat terhadap warisan lokal yang berkurang, yang diperparah oleh rendahnya literasi budaya yang mengurangi apresiasi terhadap kekayaan budaya mereka (Askarova *et al.*, 2024).

Lebih jauh lagi, meskipun pemuda di Kampung Batu Urip memainkan peran penting dalam mempromosikan pariwisata lokal, upaya mereka sering kali terhambat oleh kurangnya sumber daya dan dukungan untuk pelatihan dan pengembangan kapasitas. Terdapat juga perbedaan yang mencolok dalam kesadaran dan prioritas terhadap pengembangan budaya lokal dan pariwisata dari pemerintah dan entitas terkait, yang membatasi potensi manfaat dari inisiatif pariwisata edukasi. Perbedaan ini menghadirkan peluang untuk intervensi yang terarah, khususnya melalui optimalisasi platform digital, untuk meningkatkan literasi budaya dan meningkatkan visibilitas Kampung Batu Urip sebagai destinasi wisata edukasi. Dengan mengatasi perbedaan ini, dimungkinkan untuk menciptakan kerangka kerja yang berkelanjutan dan berdampak bagi pengembangan pariwisata lokal yang tidak hanya meningkatkan ekonomi komunitas tetapi juga memperkaya identitas dan warisan budaya mereka. Melalui keterlibatan pemuda, Kampung Batu Urip telah berkembang menjadi destinasi wisata edukasi yang tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi tetapi juga memberikan pembelajaran berharga tentang lingkungan, budaya, dan kehidupan pedesaan. Peran pemuda ini menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dan relevansi wisata edukasi di Kampung Batu Urip di masa mendatang. Namun, potensi ini belum sepenuhnya tergarap secara optimal, terutama dalam hal literasi budaya lokal. Kurangnya akses informasi yang memadai dan media yang efektif untuk mempromosikan kekayaan budaya Kampung Batu Urip menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pengembangan wisata edukasi di daerah ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendampingan khusus yang fokus pada pengembangan media website sebagai sarana untuk meningkatkan literasi budaya lokal.

Pengembangan pariwisata berbasis edukasi semakin menjadi perhatian utama dalam upaya melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas (Hidayat, Adi & Abdul Gafur, 2015). Kampung Batu Urip, dengan kekayaan budaya dan kearifan lokalnya, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi yang dapat menarik minat wisatawan dan sekaligus meningkatkan literasi budaya lokal. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan yang inovatif dan efektif, salah satunya melalui optimalisasi media website (Gunasti *et al.*, 2022).

Optimalisasi media website menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan informasi mengenai budaya lokal Kampung Batu Urip. Website yang dirancang secara khusus untuk menampilkan konten edukatif tentang sejarah, tradisi, dan seni budaya setempat, tidak hanya berfungsi sebagai platform promosi, tetapi juga sebagai sumber literasi yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, baik secara lokal maupun global (Andriyan *et al.*, 2020). Optimalisasi

media website diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya lokal Kampung Batu Urip kepada masyarakat luas, baik secara nasional maupun internasional. Melalui website yang informatif dan interaktif, pengunjung dapat mengakses berbagai informasi mengenai sejarah, tradisi, seni, dan keunikan budaya Kampung Batu Urip, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal.

Tim pelaksana memiliki peran sentral dalam merealisasikan pengembangan wisata edukasi ini. Melalui perencanaan yang matang, pengembangan konten yang mendalam, dan desain website yang interaktif, tim pelaksana akan memastikan bahwa setiap aspek dari budaya lokal Kampung Batu Urip dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan informatif. Selain itu, tim juga bertanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan dari proyek ini dengan melibatkan masyarakat lokal, memberikan pelatihan, serta melakukan evaluasi secara berkala.

Peluang kolaborasi antara Tim pelaksana dari Dosen Universitas PGRI Silampari dan Mitra dalam mengembangkan Kampung Cagar Budaya Batu Urip menjadi wisata edukasi merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan potensi lokal, sekaligus mempromosikan dan melestarikan warisan budaya daerah tersebut. Kampung Cagar Budaya Batu Urip, dengan sejarah dan kekayaan budayanya yang kaya, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi juga memberikan manfaat edukatif bagi masyarakat luas.

Kerjasama ini melibatkan berbagai aspek yang mencakup penelitian, pengembangan konten edukatif, pengelolaan sumber daya lokal, serta pemasaran destinasi wisata. Dengan latar belakang keahlian dari para dosen Universitas PGRI Silampari dan dukungan dari mitra lokal, diharapkan bahwa proyek ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi peningkatan ekonomi lokal maupun dalam rangka pelestarian budaya setempat. Sebagai langkah awal, tim pelaksana bersama mitra akan melakukan identifikasi aset budaya yang ada, merancang program edukasi yang relevan, serta menyusun strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Selain itu, pengembangan infrastruktur penunjang dan promosi berbasis digital juga menjadi bagian dari fokus kolaborasi ini, untuk memastikan bahwa Kampung Cagar Budaya Batu Urip dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung dari berbagai kalangan.

Kolaborasi ini membuka peluang besar bagi pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam bidang pariwisata dan pendidikan, serta memperkuat sinergi antara akademisi dan praktisi dalam mewujudkan program yang inovatif dan berdampak luas (Hareb Almheiri & Abuhassna, 2024). Dengan demikian, Kampung Cagar Budaya Batu Urip diharapkan dapat menjadi model pengembangan wisata edukasi yang berkelanjutan di Indonesia.

Pendahuluan ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dan komitmen tim pelaksana dalam menjalankan setiap tahap dari kegiatan ini. Dengan dukungan yang solid dan visi yang jelas, optimalisasi media website akan menjadi kunci dalam meningkatkan literasi budaya lokal dan menjadikan Kampung Batu Urip sebagai destinasi wisata edukasi yang dikenal luas. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam mengelola dan mengembangkan konten website, sehingga mereka dapat menjadi agen aktif dalam pelestarian dan promosi budaya lokal. Dengan demikian, literasi budaya lokal diharapkan dapat

meningkat, dan pada akhirnya mendukung keberlanjutan pengembangan wisata edukasi di Kampung Batu Urip.

METODE

Dalam pelaksanaan pendampingan pengembangan wisata edukasi di Kampung Batu Urip, metode yang digunakan harus mengintegrasikan berbagai pendekatan yang dapat mendukung optimalisasi media website dan meningkatkan literasi budaya lokal. Berikut adalah metode pelaksanaan yang dapat diterapkan, yaitu diawal dengan survei awal dan pemahaman konteks lokal. Kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi potensi budaya lokal dan kebutuhan literasi masyarakat setempat. Lebih lanjut dengan melakukan survei dan wawancara dengan tokoh masyarakat, pelaku budaya, dan pemuda lokal untuk memahami potensi dan tantangan yang ada. Kumpulkan data terkait sejarah, tradisi, dan kekayaan budaya yang bisa diangkat sebagai konten edukasi (Wahyuni *et al.*, 2023).

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Website dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola dan memproduksi konten berbasis budaya. Dimana langkah yang dilakukan meliputi: dengan mengadakan workshop tentang pembuatan konten digital, termasuk penulisan artikel, fotografi, dan videografi. Selanjutnya memberikan pelatihan teknis dalam menggunakan platform website untuk mengunggah dan mengelola konten. Hal terpenting dari kegiatan ini yaitu pelibatan warga lokal dalam proses kreatif pembuatan konten untuk memastikan otentisitas dan relevansi budaya. Tim pelaksana bersama mitra juga mengembangkan dan optimalisasi website secara digital untuk kebutuhan peningkatan literasi kesejarahan. Dalam pembuatan media website yang informatif, menarik, dan mudah diakses sebagai sarana promosi dan edukasi.

Dalam pengenalan website ini meliputi beberapa langkah, yaitu: bagaimana mengembangkan website dengan desain yang ramah pengguna (*user-friendly*) dan responsif, menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan target audiens. Selanjutnya website tersebut kemudian diintegrasikan fitur multimedia seperti galeri foto, video, dan tur virtual untuk menampilkan kekayaan budaya Kampung Batu Urip. Hal yang tidak boleh dilupakan adalah untuk memastikan adanya integrasi dengan media sosial untuk memperluas jangkauan promosi. Kegiatan pendampingan dan monitoring berkala dapat dilaksanakan dengan memastikan keberlanjutan pengelolaan website dan peningkatan literasi budaya masyarakat.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan pendampingan tentang website kesejarahan, yaitu: Lakukan pendampingan berkala dengan sesi mentoring untuk memecahkan masalah teknis dan memperbaharui konten website secara rutin. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan monitor pada perkembangan literasi budaya lokal melalui feedback dari pengunjung website dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan budaya. Hal yang tidak kalah penting adalah dengan melakukan kolaborasi dengan Stakeholders. Hal ini memiliki tujuan sebagai langkah dalam menggali dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak untuk memperkuat pengembangan wisata edukasi. Hasil ini akan membangun kerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas budaya untuk mendukung inisiatif ini. kemudian melalui kegiatan promosi website melalui event lokal dan platform digital lainnya untuk menarik lebih banyak pengunjung dan partisipasi.

Setelah kegiatan selesai maka akan dilakukan evaluasi dan penyesuaian strategi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menilai efektivitas program dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Langkah dari kegiatan ini adalah lakukan evaluasi rutin setiap tiga bulan untuk menilai dampak kegiatan terhadap literasi budaya dan keberhasilan website. Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan penyesuaian strategi untuk meningkatkan efektivitas pendampingan dan pengelolaan website. Penerapan metode ini, diharapkan masyarakat Kampung Batu Urip dapat lebih memahami dan mengelola potensi budaya lokal mereka melalui media digital, serta meningkatkan literasi budaya baik di tingkat lokal maupun global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kampung Cagar Budaya Batu Urip merupakan sebuah kawasan yang dilestarikan dan dijaga sebagai warisan budaya yang memiliki nilai sejarah penting. Kampung ini menjadi salah satu simbol dari kekayaan budaya lokal yang mencerminkan kehidupan masyarakat tradisional dengan adat istiadat, arsitektur, serta budaya yang masih dipertahankan hingga saat ini. Dosen Universitas PGRI Silampari sedang mengembangkan sebuah website yang bertujuan untuk membantu mengenalkan Kampung Cagar Budaya Batu Urip kepada masyarakat luas. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan literasi budaya lokal dan mempromosikan kekayaan sejarah serta warisan budaya yang dimiliki oleh Kampung Cagar Budaya Batu Urip. Melalui platform digital ini, pengunjung dapat mengakses informasi mendetail mengenai situs-situs bersejarah, tradisi, dan nilai-nilai budaya yang ada di Batu Urip. Website ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara masyarakat lokal dan global, sehingga Kampung Cagar Budaya Batu Urip dapat dikenal lebih luas, sekaligus mendukung pelestarian budaya setempat dalam era digital.



Gambar 1. Kegiatan Kunjungan ke Situs Sejarah Batu Urip Kota Lubuklinggau

Untuk meningkatkan literasi budaya dan memperluas akses terhadap informasi mengenai Kampung Cagar Budaya Batu Urip, pengembangan website digital menjadi sangat penting. Website tersebut akan berfungsi sebagai media informasi yang lengkap dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Dengan berbasis digital, website ini akan menampilkan berbagai konten yang terkait dengan sejarah, kebudayaan, kegiatan, dan perkembangan terkini dari Kampung Batu Urip. Konten-konten ini dapat berupa artikel, foto, video dokumenter, serta peta interaktif yang memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi kampung secara virtual.

Selain itu, website ini juga diharapkan menjadi sarana edukasi yang efektif, terutama bagi generasi muda yang mungkin belum sepenuhnya mengenal nilai-nilai budaya dan sejarah kampung tersebut. Fitur-fitur interaktif, seperti kuis budaya, forum diskusi, dan agenda kegiatan, dapat ditambahkan untuk meningkatkan keterlibatan pengunjung. Dengan adanya website ini, diharapkan Kampung Cagar Budaya Batu Urip tidak hanya dikenal di kalangan lokal tetapi juga dapat menarik minat pengunjung dari berbagai daerah, bahkan dari mancanegara, sehingga turut serta dalam pelestarian dan promosi budaya lokal Indonesia.

Media website adalah platform digital yang digunakan untuk menyampaikan informasi, menghubungkan pengguna, dan menyediakan berbagai layanan melalui internet. Dalam konteks optimalisasi literasi budaya lokal seperti Batu Urip, media website berfungsi sebagai sarana edukasi, promosi, dan pelestarian budaya dengan cara yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Website ini dapat memuat berbagai konten seperti artikel, foto, video, dan peta interaktif yang menggambarkan sejarah, tradisi, adat istiadat, dan daya tarik wisata dari Batu Urip. Selain itu, website ini juga dapat menyediakan fitur interaktif seperti forum diskusi, kalender acara budaya, dan fasilitas untuk berinteraksi dengan komunitas lokal maupun pengunjung.

Pemanfaatan teknologi terkini, media website ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan visibilitas di mesin pencari (SEO), memudahkan aksesibilitas bagi berbagai kelompok usia dan kemampuan, serta memastikan pengalaman pengguna yang intuitif dan informatif. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat lebih mudah menemukan dan memahami kekayaan budaya Batu Urip, sekaligus mendukung pelestarian dan pengembangan budaya tersebut di era digital.

Pembahasan

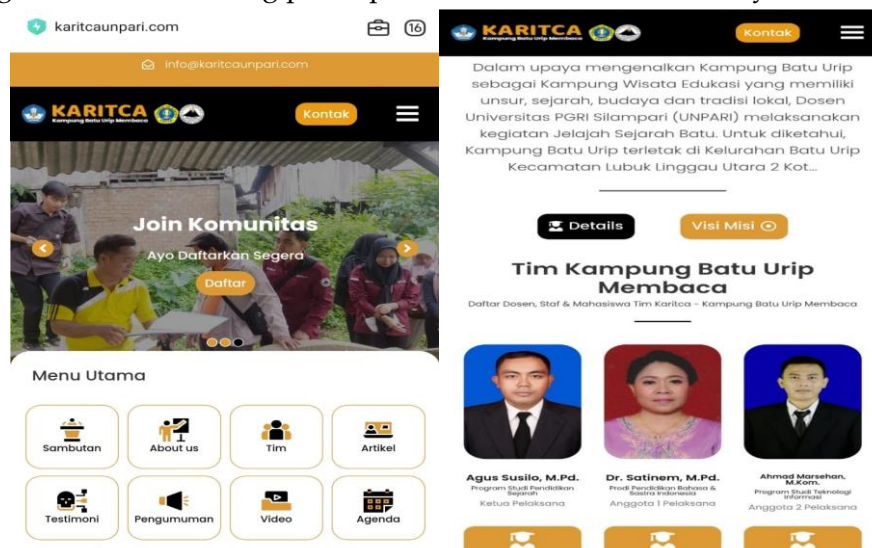
Dalam kajian penelitian yang dilakukan oleh [Hidayatullah \(2020\)](#), Optimalisasi budaya literasi dalam masyarakat perlu diwujudkan. Masyarakat dapat berperan aktif dalam mengontrol dan mengikuti perkembangan budaya literasi yang beragam serta kontekstual. Globalisasi, baik disukai atau tidak, harus diterima beserta segala konsekuensinya, sehingga peran masyarakat dan generasi muda sangat diperlukan untuk menyeimbangkan arus informasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Di bidang pendidikan, masyarakat seharusnya mendorong penguatan pendidikan karakter dan membudayakan gerakan literasi, yang mencakup literasi baca tulis, numerasi, sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan. Ini dapat dilakukan melalui optimalisasi fungsi perpustakaan, pengembangan keterampilan berbahasa, serta partisipasi dalam berbagai lomba literasi. Dengan demikian, diharapkan warga masyarakat dapat mengakses, memahami, dan menggunakan berbagai informasi dengan bijak, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan budi pekerti yang baik untuk masa depan yang gemilang.

Mengoptimalkan literasi digital di Indonesia adalah langkah krusial untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada Tujuan 17 yang berfokus pada 'Kemitraan untuk Mencapai Tujuan'. Dalam konteks ini, Pemerintah Indonesia telah merumuskan strategi untuk memperbaiki literasi digital masyarakat. Ini termasuk pelatihan literasi digital, peningkatan akses layanan internet, serta penguatan kapasitas pemerintah daerah dalam memanfaatkan teknologi informasi. Dengan demikian, Pemerintah berupaya meningkatkan kemampuan warga dalam menggunakan perangkat digital dan melakukan transaksi perbankan sehari-hari, sambil

mempromosikan aktivitas, memberikan fleksibilitas kerja selama masa transisi, dan menekankan pentingnya durasi kerja (Ramadani *et al.*, 2024).

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami dongeng sastra anak yang mengintegrasikan kearifan lokal. Penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat besar terhadap cerita rakyat dan lokal. Namun, ada beberapa kendala terkait kurangnya media yang tersedia, seperti LKS dan buku cerita bergambar tradisional yang rentan rusak dan warna yang cepat memudar. Sebagai solusinya, perlu dikembangkan media digital berupa flipbook e-story book dongeng sastra anak yang berfokus pada kearifan lokal. Dengan cara ini, diharapkan minat baca siswa dapat meningkat sesuai dengan preferensi mereka. Selain itu, guru juga perlu berinovasi dalam penggunaan media digital agar proses belajar menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dukungan dari pihak sekolah dalam pengembangan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran digital sangat diperlukan untuk memaksimalkan efektivitas penggunaan media tersebut (Fajrie *et al.*, 2024).

Optimalisasi media website untuk meningkatkan literasi budaya lokal Batu Urip bagi mitra merupakan strategi untuk memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal melalui platform digital. Proses optimalisasi dimulai dengan identifikasi elemen budaya lokal Batu Urip, seperti tradisi, kesenian, sejarah, adat istiadat, dan cerita rakyat, yang memiliki nilai historis dan edukatif. Pengembangan konten edukatif menjadi langkah selanjutnya, dengan menyediakan artikel, video, infografis, dan modul interaktif yang menarik dan dapat dipahami oleh berbagai kalangan. Desain website yang *user-friendly* juga diperhatikan untuk memastikan pengunjung dari berbagai latar belakang dapat mengakses informasi dengan mudah. Integrasi fitur interaktif, seperti kuis, galeri virtual, dan forum diskusi, ditambahkan untuk meningkatkan keterlibatan pengguna dan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi budaya.



Gambar 2. Website yang Dikembangkan Tim Pelaksana

Optimalisasi SEO dilakukan untuk memastikan website dapat dijangkau oleh lebih banyak orang melalui penggunaan kata kunci yang tepat, deskripsi meta yang menarik, dan struktur URL yang ramah mesin pencari. Selain itu, kolaborasi dengan mitra lokal, seperti komunitas budaya, sekolah, dan pemerintah daerah, juga penting untuk memperkaya konten website dan

memastikan keberlanjutannya. Pemantauan dan evaluasi berkala melalui analisis data kunjungan dan feedback pengguna dilakukan untuk menyempurnakan konten dan fitur yang ada.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi budaya Batu Urip, baik di kalangan masyarakat setempat maupun pengunjung dari luar daerah, serta mendukung upaya pelestarian budaya. Website Kampung Batu Urip telah diperbarui dengan desain responsif yang mudah diakses melalui berbagai perangkat, serta konten informatif tentang sejarah, budaya, dan atraksi wisata. Integrasi media interaktif seperti video dan tur virtual menambah daya tarik pengunjung.

Setelah optimalisasi, terjadi peningkatan kunjungan baik online maupun fisik ke Kampung Batu Urip. Masyarakat setempat menjadi lebih aktif dalam mengelola dan menyebarkan informasi budaya, serta terlibat langsung dalam pengelolaan website. Tantangan utama yang dihadapi adalah akses internet yang terbatas dan kesinambungan pengelolaan website. Program pendampingan juga mencakup peningkatan infrastruktur IT dan pembentukan tim lokal untuk menjaga keberlanjutan website.

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa optimalisasi ini telah berdampak positif pada literasi budaya lokal, namun diperlukan monitoring dan dukungan berkelanjutan untuk dampak jangka panjang. Dengan adanya dukungan dari pemerintah Kota Lubuklinggau, Kampung Cagar Budaya Batu Urip diharapkan dapat menjadi destinasi wisata edukasi yang tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat serta menjadi simbol kebanggaan daerah.

KESIMPULAN

Program pendampingan ini menyoroti beberapa elemen novelty yang memberikan nilai tambah signifikan dalam konteks pengembangan Kampung Batu Urip. Pertama, penggunaan website sebagai alat utama untuk menyebarkan informasi tentang budaya lokal mencerminkan inovasi dalam penyampaian informasi. Desain yang lebih baik dan konten terkurasi memungkinkan akses yang lebih mudah, tidak hanya untuk masyarakat lokal tetapi juga untuk audiens global. Pendekatan ini sejalan dengan tren teknologi informasi saat ini, mengadaptasi cara-cara modern dalam melestarikan dan mempromosikan budaya. Selanjutnya, optimalisasi website berkontribusi pada peningkatan literasi budaya lokal dengan memungkinkan akses informasi yang lebih luas. Hal ini sangat penting bagi generasi muda, yang dapat lebih memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Upaya ini menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam melestarikan budaya lokal yang mungkin sebelumnya sulit diakses.

Kolaborasi antara Tim Pelaksana dan mitra dalam program ini juga menambah dimensi baru pada promosi potensi wisata Kampung Batu Urip. Dengan website yang berfungsi sebagai alat promosi efektif, informasi yang jelas dan lengkap dapat menarik lebih banyak pengunjung. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh sektor pariwisata tetapi juga berdampak pada ekonomi lokal secara keseluruhan, menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Website berfungsi tidak hanya sebagai sarana promosi tetapi juga sebagai alat edukasi yang mempermudah akses terhadap pengetahuan budaya lokal. Hal ini memperkuat identitas komunitas dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sejarah, tradisi, dan praktik budaya mereka sendiri. Konten edukatif yang disajikan memperkaya pengalaman pengguna dan

menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal. Akhirnya, keberlanjutan program ini bergantung pada komitmen komunitas lokal dan dukungan dari berbagai stakeholder. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan dan pengembangan budaya lokal memastikan bahwa program ini tidak hanya berfungsi dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang yang positif. Secara keseluruhan, program pendampingan ini berhasil memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan literasi budaya dan mempromosikan pariwisata, memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Kampung Batu Urip.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan Pendampingan Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Batu Urip melalui Optimalisasi Media Website untuk Meningkatkan Literasi Budaya Lokal. Kami sangat menghargai kerja sama serta dedikasi yang telah diberikan oleh Kemendikbudristek sebagai pemberi dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM), Rektor Universitas PGRI Silampari atas motivasi dan semangatnya, serta LPPM Universitas PGRI Silampari yang terus mengakomodir kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Rekan Dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya, yang telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan ini dari awal hingga akhir, serta kepada masyarakat Kampung Batu Urip yang turut mewujudkan inisiatif ini dengan penuh semangat.

Kami berharap bahwa melalui pengembangan ini, literasi budaya lokal dapat terus meningkat dan memberikan dampak yang positif serta berkelanjutan bagi generasi mendatang. Terima kasih atas komitmen dan semangat yang telah ditunjukkan oleh semua pihak. Mari kita terus melangkah bersama dalam memajukan wisata edukasi dan melestarikan kekayaan budaya yang kita miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyan, W., Septiawan, S. S., & Aulya, A. (2020). Perancangan Website sebagai Media Informasi dan Peningkatan Citra Pada SMK Dewi Sartika Tangerang. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 6(2), 79–88. <https://doi.org/10.54914/jtt.v6i2.289>
- Askarova, N., Shalamova, O., & Voronova, L. (2024). The factors in the decision-making of high school graduates about higher education in the digital era. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(4), 2039. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i4.27618>
- Bustam. (2022). Museum: Sumber Belajar Dan Pariwisata Sejarah Budaya. *Social Landscape Journal*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.56680/slj.v3i2.33838>
- Fajrie, N., Aryani, V., & Kironoratri, L. (2024). Media Belajar Digital Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Bacaan Dongeng Sastra Anak. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2262–2275. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8123>
- Firdaus, D. W. (2017). Pamarisan Nilai-Nilai Historis dan Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Adat Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.25157/ja.v4i2.906>

- Gunasti, A., Ma'ruf, A., Rizki, A., Juniar, D., Fitrianti, D., Ani, F., Agustin, M., Reeza, M., Aditya, R., Mardiatul, S., & Afifah, Z. (2022). Pendampingan Pengelolaan Website Sebagai Media Informasi di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2012. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10942>
- Hareb Almheiri, A. S., & Abuhassna, H. (2024). Exploring the adoption of cutting-edge management practices by school principals. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(4), 2095. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i4.28759>
- Hidayat, Adi & Abdul Gafur. (2015). Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Belajar di Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/tp.v2i1.5200>
- Hidayatullah, A. (2020). Optimalisasi Budaya Literasi dalam Pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat Gemilang. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020*. Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020.
- Hurek, M. B. A. (2015). Inventarisasi dan Penilaian Bangunan Cagar Budaya Pada Kampung Bandar dan Kota Lama Kupang dengan Historical Sites Inventory Method. *Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara*, 11(2), 55–68.
- Purnomo, Eko & Kodrat Hi Karim. (2021). Desa Peduli Pendidikan melalui pendampingan penulisan Karya Ilmiah (laporan PTK). *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 220–229. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4207>
- Ramadani, Sintya Dwi Febrianti, & Ichsan Fauzi Rachman. (2024). Optimalisasi Literasi Digital oleh Pemerintah untuk Mendukung Agenda SDGs Goals-17: Partnership for The Goals. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 218–229. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.630>
- Ratih, D., & Suryana, A. (2020). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Leuweung Gede Kampung Kuta Ciamis Dalam Mengembangkan Green Bihavior Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Artefak*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i2.4199>
- Sigit, D. V., Ristanto, R. H., Komala, R., Nurrismawati, A., Prastowo, P., & Katili, A. S. (2024). Analysis of ecological literacy level and creative thinking skills of college students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 1434. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.25573>
- Soebijantoro, S., Hartono, Y., & Huda, K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Sejarah Monumen Kresek Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 399–406. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1079>
- Syaifullah, M., & Wibowo, B. (2016). Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Sebagai Potensi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Sekitar di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 10(2), 222–233. <https://doi.org/10.17977/um020v10i22016p222>
- Wahyuni, S., Safitri, N., Hutagalung, W. D., Sunatra, P., & Sinurat, D. K. (2023). Tradisi Upacara Adat Pernikahan Suku Karo di Kabupaten Karo. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 205–210. <https://doi.org/10.24114/ph.v8i2.47936>